

## **BAB IV**

### **ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1. Profil KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera**

###### **A. LATAR BELAKANG PENDIRIAN**

1. Dari rasa keprihatinan beberapa Tokoh masyarakat akan keadaan ekonomi yang terjadi secara Nasional, maka dibentuklah suatu lembaga keuangan syariah.
2. Lembaga keuangan ini dibentuk dengan harapan bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat kelas bawah yang merasakan dampak krisis moneter secara Nasional ini.
3. Disamping itu belum adanya komitmen dari lembaga perbankan untuk menciptakan usaha yang lebih adil untuk lebih mensejahterakan masyarakat. Bunga Bank menjadi dasar operasional perbankan (konvensional) juga masih menjadi perdebatan dikalangan umat Islam.
4. Menyadari akan hal tersebut, timbul kesadaran untuk mencoba memikirkan bentuk alternatif sebagai wujud peran serta dalam pembangunan masyarakat. Akhirnya disepakati untuk merintis berdirinya KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera berkantor di Pasar Meteseh Blok A-6, Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
5. Tujuan yang utama adalah pengenalan Program KSPPS dengan merekut anggota masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap KSPPS, dengan modal awal dari pendiri sebesar Rp

253.361.272,- “KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera ” Mulai beroperasi, yaitu pada tanggal 14 September 2009.

6. Sejak tanggal 14 September 2009 KSPPS berbadan Hukum Koperasi Simpan Pinjam yang kemudian lebih dikenal dengan nama “KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera”.
7. Tahun ini menjadi awal titik balik dari perkembangan KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera, dibawah pengurus baru ini KSPPS dapat berkembang dengan baik, karena pengurus dan anggota Koperasi saling bahu membahu untuk memajukan KSPPS yang mereka cintai.
8. Anggota Koperasi yang merupakan Cikal Bakal bangkitnya KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera selanjutnya di sebut sebagai Anggota Pendiri, dari Koperasi KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera.

#### B. PROFIL UMUM

Nama Lembaga : KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera  
Operasional Perdana : 14 September 2009  
Alamat Kantor : Pasar Meteseh Blok A-6 RT. 002 RW. 009 Kelurahan Meteseh Tembalang, Semarang - Telp. 70717136

#### C. KELENGKAPAN ORGANISASI

Aturan Tertulis Organisasi : Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga  
Nomor Badan Hukum : 17/180.08/PAD/XIV.34/IX/2016  
Tanggal 7 April 2016  
Nomor Pokok Wajib Pajak : 74.194.444.1-517.000  
Jangkauan Pelayanan : Wilayah Kota Semarang dan Sekitarnya

Waktu Operasional (Jam buka kas)

Hari Senin – Jum’at : Pkl 08.00 – 15.00 WIB

Hari Sabtu : Pkl 08.00 – 12.00 WIB

#### D. BIODATA PENGURUS

**Tabel 4.1**

#### **Pengurus KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera**

NO	NAMA	L / P	ALAMAT	PDDKN TERAKHIR	JABATAN
1.	Drs. H. Rahman Nuryadi., MM	L	Tembalang	S II	Ketua
2.	Miftahurrozak., S. E	L	Tembalang	S I	Sekretaris
3.	Muchammad Rosidi	L	Tembalang	SMA	Bendahara
4.	Adhi Setyo Nugroho., S. E	L	Tembalang	S I	Pengawas
5.	Karomi	L	Tembalang	SMA	Pengawas
6.	Basir	L	Tembalang	SMA	Pengawas

## E. BIODATA PENGELOLA

**Tabel 4.2**

### **Pengelola KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera**

NO	NAMA	L / P	ALAMAT	PDDKN TERAKHIR	JABATAN
1.	Nur Siyam	P	Banyumanik	D III	Manajer
2.	Bahrirah	P	Banyumanik	SMA	Teller
3.	Evi Kusniati	P	Banyumanik	S I	Akunting
4.	Sri Purwaningsih	P	Banyumanik	SMA	Admin
5.	Didik Waluyo	L	Banyumanik	SMA	Marketing

## F. SISTEM DAN PRODUK KSPPS CAHAYA MITRA SEJAHTERA

Sistem yang digunakan oleh KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera baik dalam produk Funding (Simpanan) maupun Landing (Pembiayaan) adalah system Syariah (Bagi Hasil).

Produk – produk KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera terbagi atas produk pengerahan dana dan produk penyaluran dana kepada

para anggota. Produk pengerahan dana, yang dirancang khusus atas dasar Syariah (dengan system bagi hasil), terdiri dari beberapa jenis simpanan, antara lain :

1. Tabungan Mudharabah

Yaitu Simpanan Mudharabah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat. Bagi hasil diberikan setiap bulan atas saldo rata – rata harian dan langsung menambah simpanan tersebut.

2. Tabungan Idul Qurban

Yaitu simpanan yang merujuk pada konsep Waidah. Tujuan pokok Simpanan ini adalah sebagai sarana para mitra untuk mempersiapkan dana untuk Idul Adha. Proses penarikannya hanya dapat dilakukan sekali dalam periode satu tahun Hijriah.

3. Tabungan Pendidikan Anak

Yaitu simpanan yang merujuk pada konsep Wadiah. Tujuan pokok Simpanan ini adalah sebagai sarana para mitra untuk mempersiapkan dana untuk Pendidikan Anak. Proses penarikannya hanya dapat dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran sekolah.

4. Sertifikat Modal Penyertaan

Yaitu sertifikat tanda kepemilikan Penyertaan Modal bernominal Rp. 100.000,00 per lembar yang akan mendapat bagi hasil atas laba tahunan KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera.

Sedangkan produk penyaluran dana berupa jenis pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif baik investasi maupun modal kerja adalah produk – produk sebagai berikut :

1. Mudharabah

Yaitu akad antara dua pihak, yang satu adalah sebagai Mudhorib (Pengelola Usaha) dan yang lain sebagai Shohibul Maal (Penyedia Modal). Atas kerjasama ini berlaku bagi hasil dengan nisbah yang disepakati kedua belah pihak.

2. Akad Bai Bithaman Ajil ( Jual Beli )

Yaitu akad jual beli dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara mengangsur.

3. Ijarah ( Sewa )

Yaitu memberi penyewa kesempatan untuk mengambil pemanfaatan dari barang sewaan untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang besarnya telah disepakati bersama.

4. Murabahah

Yaitu Pinjaman untuk pembelian suatu barang, pembayaran secara tangguh pada waktu yang telah disepakati / jatuh tempo.

5. Qordul Hasan

Yaitu Pinjaman lunak yang diberikan atas dasar sosial.

## BENTUK PEMBIAYAAN

a. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang digunakan untuk Investasi usaha Akad yang digunakan adalah BBA, Al Ijarah.

b. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang digunakan untuk modal kerja usaha. Akad yang digunakan adalah BBA.

c. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan Konsumtif adalah pembiayaan untuk investasi atau untuk kebutuhan Rumah Tangga yang tidak ada keuntungan ekonomis secara langsung.

G. BIDANG GARAP

Bidang garap KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera adalah pengembangan usaha kecil dengan mengacu pada proses pembangunan ekonomi kerakyatan :

a) Pemberian Pembiayaan (Kredit)

Jumlah mitra Binaan pembiayaan Cahaya Mitra Sejahtera sampai dengan Juli 2016 ini mencapai kurang lebih 750 orang. Pembiayaan yang di salurkan mulai Rp. 500.000,00 sampai dengan Rp. 100.000.000,00.

Bidang usaha yang diberi kredit dan binaan oleh Cahaya Mitra Sejahtera meliputi Perdagangan, Industri dan Jasa. Pengembangan usaha kecil melalui pemberian pembiayaan ini bertujuan untuk memberi jalan ke luar bagi para pengusaha binaan Cahaya Mitra Sejahtera yang kesulitan memperoleh tambahan modal sendiri atau berhadapan dengan kesulitan – kesulitan administrasi perbankan dan besarnya bunga pinjaman dari pihak lain.

Dengan diberikan pinjaman dana maka diharapkan dapat meningkatkan investasi mereka atau meningkatkan volume usaha mereka.

b) Memberi Konsultasi Usaha dan Manajemen

Untuk meningkatkan usaha para binaan, Cahaya Mitra Sejahtera melakukan konsultasi usaha dan manajemen, konsultasi ini berupaya untuk memberi jalan keluar bagi problem – problem mereka dalam menjalankan usaha khususnya meliputi persoalan manajemen dan keuangan. Kegiatan ini disamping sebagai sarana pembinaan juga sebagai media monitoring atas pemberian pembiayaan sehingga akan terkontrol dengan efektif.

c) Pengerahan Dana

Sebagai lembaga yang membina usaha kecil dan menengah maka Cahaya Mitra Sejahtera Berupaya memacu mitranya untuk menyimpan. Yang pada prakteknya diambil oleh petugas dari Cahaya Mitra Sejahtera tiap hari.

Dengan cara tersebut kelangsungan pendanaan Cahaya Mitra Sejahtera dapat terjamin dan saling tolong menolong antara mitra. Dengan demikian tali silaturahmi dapat terjaga terus.

## H. JENIS USAHA YANG DIBIAYAI

### Sektor Perdagangan

- |                          |                         |
|--------------------------|-------------------------|
| # Kelontong              | # Kayu & Bahan Bangunan |
| # Onderdil Kendaraan     | # Onderdil Sepeda       |
| # Rongsok / Barang Bekas | # Ternak & Hasil Bumi   |
| # Makanan                |                         |

### Sektor Industri Kecil dan Jasa

- |                       |                   |
|-----------------------|-------------------|
| # Tempe               | # Makanan Kecil   |
| # Bordir              | # Kerupuk         |
| # Penjahit / Konveksi | # Tukang Las      |
| # Service mesin ketik | # Rental Komputer |
| # Biro jasa STNK      | # Jasa Ojek       |

## I. AKHIR KATA

Koperasi “Cahaya Mitra Sejahtera” didirikan selain untuk memenuhi tuntutan perkembangan jaman, namun juga mempunyai tujuan yang lebih besar, yaitu membantu masyarakat kecil menengah, supaya mampu mandiri berani bersaing dengan kekuatan ekonomi yang lain, dengan begitu kesejahteraan masyarakat koperasi lebih baik.

Peranan Cahaya Mitra Sejahtera walaupun masih kecil sudah dapat dirasakan oleh anggota serta masyarakat koperasi pada umumnya semoga gerakan yang kecil ini sebagai bukti bahwa keberaannya yang sudah eksis dimata masyarakat. Dengan anggota yang semakin banyak dan wilayah kerja semakin luas menggambarkan akan perannya cukup besar menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Hal terpenting adalah kesungguhan semua komponen baik pengurus maupun pengelola lembaga dengan komitmen tinggi untuk mengupayakan pengelolaan lembaga yang profesional, amanah dan adil.

Bagaimana KSPPS bisa survive dan berkembang dengan baik tentunya butuh dukungan dari semua pihak. Keberadaan KSPPS bersama – sama dengan masyarakat diharapkan dapat menciptakan budaya kerja yang lebih baik, membangun tatanan ekonomi yang lebih adil menuju masyarakat madani. Dan yang utamanya adalah komitmen dan keberpihakan pada rakyat kecil, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diridloi Allah SWT. Karena Allah SWT semata, yakin Usaha Tercapai.

## **4.2. Analisis Deskriptif**

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui secara langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan pedagang di pasar meteseh kecamatan tembalang. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Survey dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 28 Desember 2016 bertempat di pasar Meteseh kecamatan Tembalang.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai yaitu 15% dari jumlah keseluruhan pedagang yang menjadi nasabah di KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera dan aktif di pasar Meteseh. Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang mudah ditemui (asal masih dalam populasi) dan mewakili jenis barang dagangan sehingga pengumpulan data mudah dan terpenuhinya jumlah yang telah ditetapkan. Maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 37 sampel responden. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

### **4.2.1. Deskripsi data responden**

#### **1. Jenis Kelamin Responden**

Adapun data jenis kelamin responden pedagang pasar meteseh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**JENIS KELAMIN**

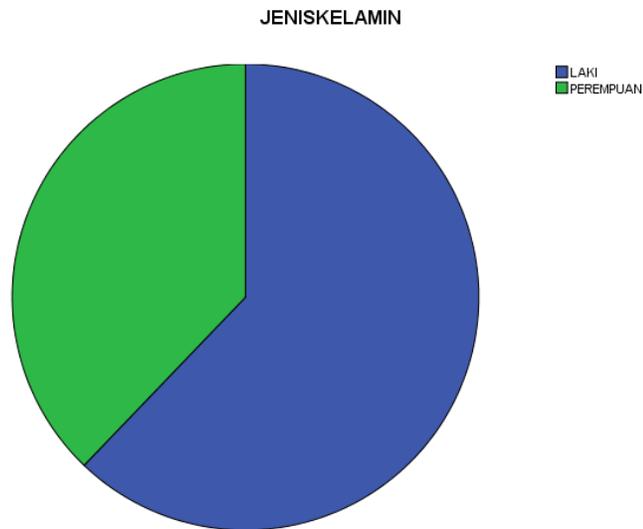
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI	23	62.2	62.2	62.2
	PEREMPUAN	14	37.8	37.8	
	N				
	Total	37	100.0	100.0	100.0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Dari hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa dari 37 responden dibagi menjadi 2 jenis kelamin laki – laki dan perempuan. Responden laki – laki sebanyak 23 responden dengan presentase 62 % dan perempuan sebanyak 14 responden dengan presentase 37%.

Berikut adalah gambar diagram lingkaran tentang jenis kelamin responden.

**Gambar 4.1**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

## 2. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden pedagang pasar meteseh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jenis Kelamin Responden**  
**USIA**

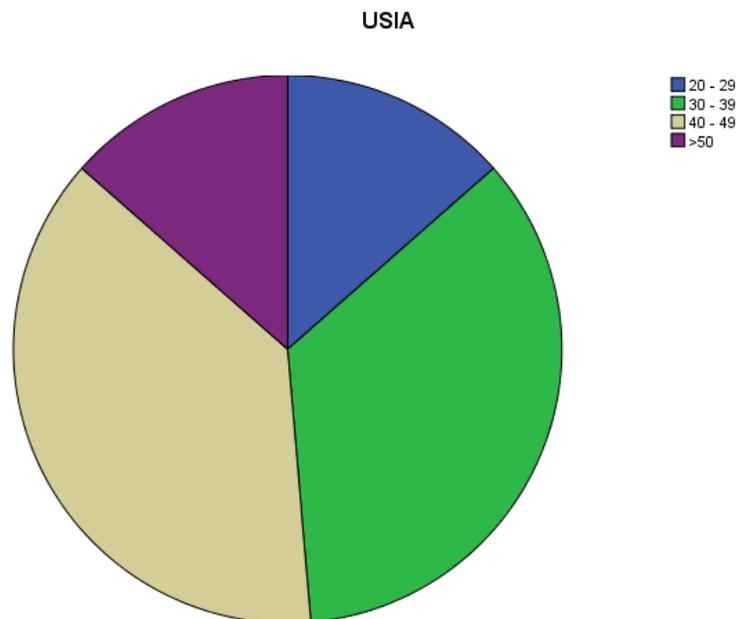
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 – 29	5	13.5	13.5	13.5
30 – 39	13	35.1	35.1	48.6
40 – 49	14	37.8	37.8	86.5
>50	5	13.5	13.5	
Total	37	100.0	100.0	100.0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 37 orang responden memiliki umur diantara 20 - >50 th. Hasil dari olah data didapat bahwa umur antara 20 – 29 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 13 %, umur 30 – 39 tahun sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 35 %, umur 40 – 49 tahun sebanyak 14 responden dengan persentase 37 %. Dan umur >50 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 13 %. Setiap tingkatan umur tertentu memiliki kecenderungan yang berbeda dengan tingkatan umur yang lainnya. Umur yang berbeda - beda memberikan dampak keanekaragaman perilaku pada masing – masing responden.

Sebagaimana dalam gambar diagram lingkaran dibawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Usia Responden**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

### 3. Latar Belakang Pendidikan Responden

Adapun data mengenai latar belakang pendidikan responden pedagang pasar meteseh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Latar Belakang Pendidikan Responden**  
**PENDIDIKAN**

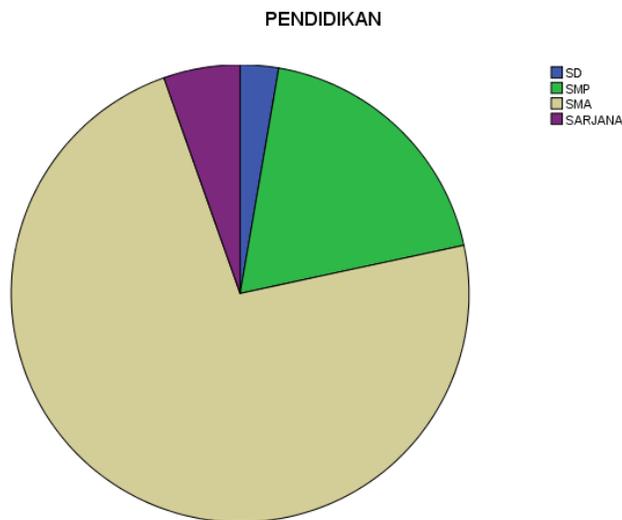
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	1	2.7	2.7	2.7
SMP	7	18.9	18.9	21.6
SMA	27	73.0	73.0	94.6
SARJAN A	2	5.4	5.4	
Total	37	100.0	100.0	100.0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas memperlihatkan bahwa pedagang di pasar Meteseh yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SMA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa dari 37 responden mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan SMA sebanyak 27 orang dengan presentase 73 %, sedangkan yang mempunyai latar belakang pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan presentse 18 %, Sarjana 2 orang dengan presentase 5 %, dan SD sebanyak 1 orang dengan presentase 2 %.

Sebagaimana dalam gambar diagram lingkaran dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Latar Pendidikan Responden**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

#### 4. Pendapatan Perbulan Responden

Adapun data mengenai pendapatan perbulan responden pedagang pasar meteseh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pendapatan Perbulan Responden**

#### PENDAPATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1.000.000	2	5.4	5.4	5.4
1.000.000 - 2.000.000	11	29.7	29.7	35.1

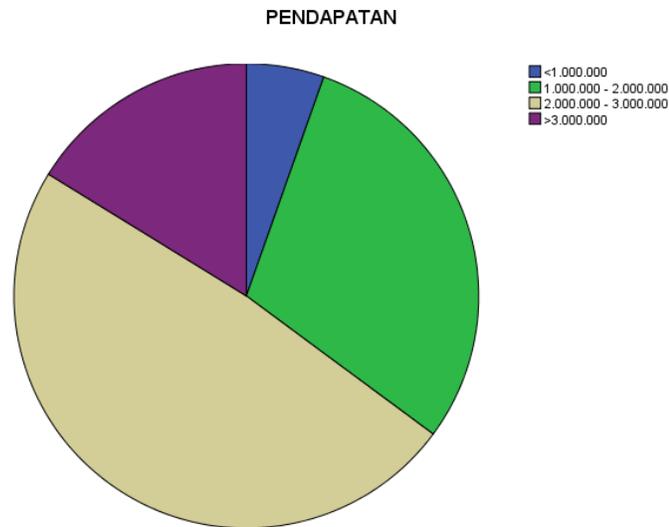
2.000.000 - 3.000.000	18	48.6	48.6	83.8
>3.000.000	6	16.2	16.2	
Total	37	100.0	100.0	100.0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas memperlihatkan bahwa pedagang dipasar meteseh yang diambil sebagai responden mempunyai pendapatan perbulan bervariasi. responden pendapatan perbulan <Rp 1.000.000 sebanyak 2 orang dengan presentase 5 %, pendapatan Rp 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 11 orang dengan presentase 29 %, pendapatan perbulan Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 18 orang dengan presentase 48 %, pendapatan perbulan >Rp 3.000.000 sebanyak 6 orang dengan presentase 16 %.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendapatan perbulan responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4.4**  
**Pendapatan Perbulan Responden**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

5. Apakah Responden Menjadi Nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera

Adapun data mengenai apakah responden pedagang pasar Meteseh merupakan nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Apakah Responden Nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera**

**NASABAH**

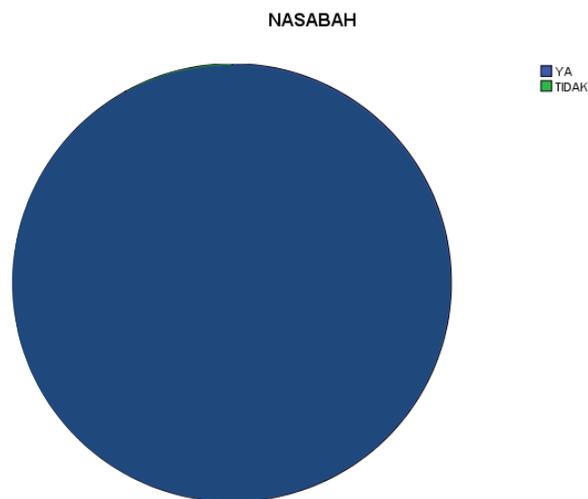
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	37	100.0	100.0	100.0
TIDAK	0	0.0	0.0	
Total	37	100.0	100.0	100.0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa semua pedagang di pasar Meteseh merupakan nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera yaitu sebanyak 37 orang dengan presentase 100%.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar apakah responden pedagang di pasar meteseh merupakan nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4.5**  
**Apakah Responden Nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

#### **4.2.2. Deskripsi variabel penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah penelitian, dimana penelitian ini terdiri dari variabel persepsi dan preferensi sebagai variabel bebas (independen), dan perilaku sebagai variabel terikat (dependen). Sampel yang diambil data dalam penelitian ini adalah 37

orang pedagang di pasar meteseh. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar. Deskripsi penyebaran kuesioner kepada 37 orang pedagang tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. PERSEPSI ( $X_1$ )

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas pertama yaitu persepsi ( $X_1$ ) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.8**  
**Skor kuesioner variabel ( $X_1$ )**

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
1	1	2	30	81	3	8	3	8	0	0
2	2	5	28	75	5	13	1	2	1	2
3	2	5	29	78	4	10	2	5	0	0
4	1	2	30	81	4	10	2	5	0	0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel persepsi, item pertanyaan persepsi 1, 81 % responden menyatakan setuju dan 2 % sangat setuju bahwa sistem dan produk-produk KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sedangkan sebanyak 8 % menyatakan netral dan 8 % menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan persepsi 2, 75 % responden menyatakan setuju

dan 5 % sangat setuju bahwa aktifitas kegiatan dan operasional yang dijalankan KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sedangkan sebanyak 13 % menyatakan netral, 5 % menyatakan tidak setuju dan 2 % menyatakan sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan persepsi 3, 78 % responden menyatakan setuju dan 5 % sangat setuju bahwa informasi yang diterima dari promosi KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera menarik pedagang untuk menjadi nasabah, sedangkan sebanyak 10 % menyatakan netral dan 5 % menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan persepsi 4, 81 % responden menyatakan setuju dan 2 % sangat setuju bahwa informasi yang menyatakan bahwa produk-produk KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, sedangkan sebanyak 10 % menyatakan netral dan 5 % menyatakan tidak setuju.

b. PREFERENSI ( $X_2$ )

Dari data hasil penelitian mengenai variabel bebas *kedua* yaitu preferensi ( $X_2$ ) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Skor kuesioner variabel ( $X_2$ )**

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
1	0	0	29	78	4	10	4	10	0	0

2	1	2	29	78	5	13	2	5	0	0
3	0	0	29	78	4	10	4	10	0	0
4	2	5	30	81	4	10	1	2	0	0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Untuk variabel preferensi, item pertanyaan preferensi 1, 78 % responden menyatakan setuju bahwa responden lebih menyukai produk-produk KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera dibanding dengan lembaga keuangan konvensional, sedangkan sebanyak 10 % menyatakan netral dan tidak setuju. Pada item pertanyaan preferensi 2, 78 % responden menyatakan setuju dan 2 % sangat setuju bahwa responden lebih cocok terhadap sistem KSPPS Cahya Mitra Sejahtera dibandingkan lembaga keuangan konvensional, sedangkan sebanyak 13 % menyatakan netral dan 5 % menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan preferensi 3, 78 % responden bahwa responden lebih senang berhubungan dengan KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera dibanding lembaga keuangan konvensional, sedangkan sebanyak 10 % menyatakan netral dan tidak setuju. Pada item pertanyaan preferensi 4, 81 % responden menyatakan setuju dan 5 % sangat setuju bahwa produk - produk KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera lebih bagus dan menguntungkan dibanding lembaga keuangan Konvensional, sedangkan sebanyak 10 % menyatakan netral dan 2 % menyatakan tidak setuju.

c. PERILAKU (Y)

Dari data hasil penelitian mengenai variabel terikat yaitu perilaku (Y) yang diambil melalui kuesioner dengan jumlah

pertanyaan sebanyak 4 butir instrumen dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Skor kuesioner variabel (Y)**

Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
1	6	16	20	54	8	21	2	5	1	2
2	13	35	21	56	0	0	3	8	0	0
3	5	13	29	78	0	0	2	5	0	0
4	7	18	27	73	0	0	3	8	0	0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2017*

Untuk variabel perilaku, item pertanyaan perilaku 1, 54 % responden menyatakan setuju dan 16 % sangat setuju bahwa responden menabung di KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera, sedangkan sebanyak 21 % menyatakan netral, 5 % menyatakan tidak setuju dan 2 % sangat tidak setuju. Pada item pertanyaan perilaku 2, 56 % responden menyatakan setuju dan 35 % sangat setuju bahwa responden melakukan pembiayaan di Bank Syariah, sedangkan sebanyak 8 % menyatakan menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan perilaku 3, 78 % responden menyatakan setuju dan 13 % sangat setuju bahwa responden menggunakan jasa atau produk KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera, sedangkan sebanyak 5 % menyatakan tidak setuju. Pada item pertanyaan perilaku 4, 73 % responden menyatakan setuju dan 18 % sangat setuju bahwa responden mempunyai rekening di

KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera, sedangkan sebanyak 8 % menyatakan tidak setuju.

#### 4.3. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan analisa SPSS. Dalam pengujian validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Besarnya *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel, dalam kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $37-2 = 35$  atau  $df$  35 dengan  $\alpha$  0,05 didapat  $r$  tabel 0,316. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

##### a. Validitas Instrumen

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected pertanyaan total correlation	$r$ tabel	Ket
Persepsi (X1)	Pertanyaan 1	0,630	0,325	Valid
	Pertanyaan 2	0,712	0,325	Valid
	Pertanyaan 3	0,602	0,325	Valid
	Pertanyaan 4	0,570	0,325	Valid
Preferensi (X2)	Pertanyaan 5	0,669	0,325	Valid
	Pertanyaan 6	0,584	0,325	Valid
	Pertanyaan 7	0,668	0,325	Valid
	Pertanyaan 8	0,516	0,325	Valid
Perilaku (Y)	Pertanyaan 9	0,895	0,325	Valid
	Pertanyaan 10	0,811	0,325	Valid

	Pertanyaan 11	0,624	0,325	Valid
	Pertanyaan 12	0,726	0,325	Valid

Sumber: Data primer yang Diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa maing-masing item pertanyaan r hitung > dari r tabel (0,325) dan bernilai positif. Dengan demikian item petanyaan dikatakan valid.

b. Reliabilitas

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas coefficient	Alpha	Keterangan
X1	4 pertanyaan	0,825	Reliabel
X2	4 pertanyaan	0,807	Reliabel
Y	4 pertanyaan	0,860	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil uji reliabilitas untuk semua butir jawaban kuesioner dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan hasil alpha sebesar itu maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variabel X1, X2, dan Y dapat dikatakan reliabel.

#### 4.4. Hasil Analisis Data

##### 4.4.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Kriteria untuk menyatakan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak adalah dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1; maka model regresi tersebut dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.638	2.338		-.273	.787		
PERSEPSI	.382	.184	.301	2.076	.046	.554	1.804
PREFERENSI	.719	.193	.542	3.733	.001	.554	1.804

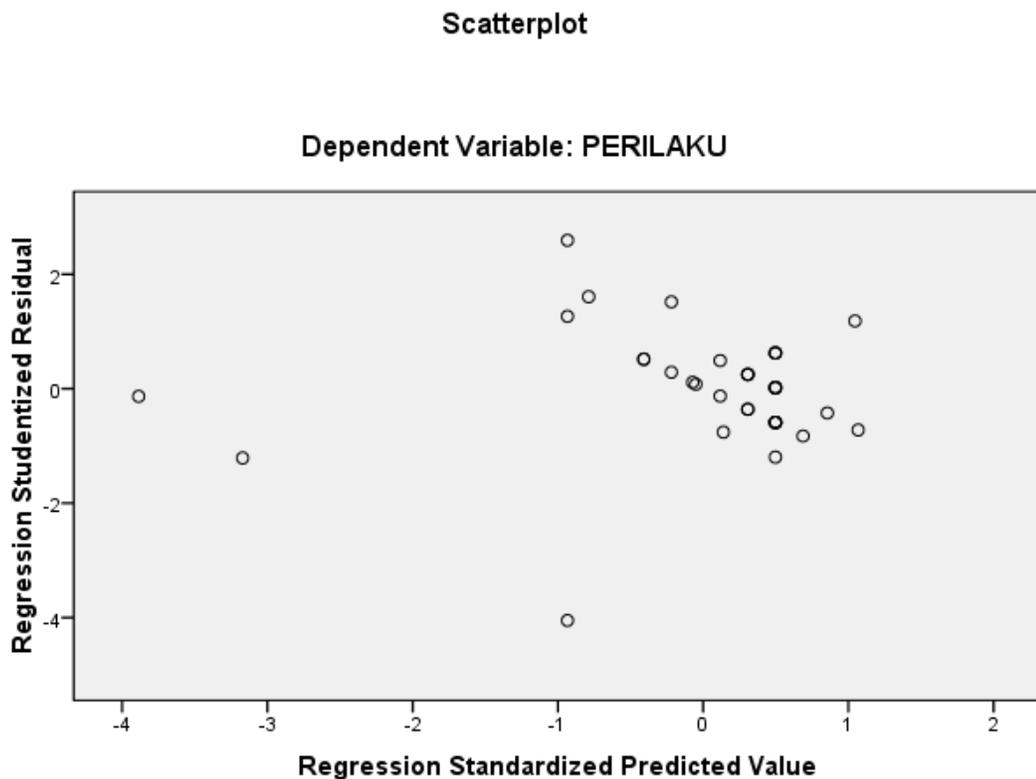
a. Dependent Variable: PERILAKU

Dari hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF), pada hasil output diatas, variabel persepsi X1 dan preferensi X2, memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda terbebas dari multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Cara memprediksi ada tidaknya heroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada gambar scatterplot. Jika pada gambar scatterplot terdapat titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan titik membentuk pola bergelombang dan mengumpul hanya pada satu titik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastsitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Pada gambar scatterplot terdapat titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk pola bergelombang dan mengumpul hanya pada satu titik maka tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya data perilaku terdistribusi dengan normal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan scatterplot menyatakan bahwa kedua uji normalitas tersebut terdistribusi normal. Data tersebut ditunjukkan dan dapat dilihat berdasarkan gambar atau grafik.

#### 4.4.2. Uji Regresi Linier

Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur variabel dependen (perilaku) apabila variabel independent dinaikkan atau diturunkan. Analisis regresi linier berganda ini mempunyai tujuan menguji pengaruh persepsi dan preferensi sebagai variabel independen (terikat) dan perilaku sebagai variabel dependen (bebas).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.638	2.338		-.273	.787		
PERSEPSI	.382	.184	.301	2.076	.046	.554	1.804
PREFERENSI	.719	.193	.542	3.733	.001	.554	1.804

a. Dependent Variable: PERILAKU

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil analisis regresi berganda untuk variabel persepsi sebesar 0,382 sedangkan variabel preferensi 0,719. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0,638 + 0,382 X_1 + 0,719 X_2 + e$$

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients*.

Variabel persepsi adalah 0,382 artinya jika variabel perilaku ditingkatkan 1% maka perilaku pedagang akan naik sebesar 38,2 %. Sedangkan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel preferensi adalah 0,719 artinya jika variabel perilaku ditingkatkan 1% maka perilaku pedagang akan naik sebesar 71,9%.

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen (persepsi dan preferensi) terhadap variabel dependen (perilaku) dengan melihat R square, dikatakan baik jika diatas 0,5.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Dererminan ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.579	1.67796	.603	25.793	2	34	.000	2.104

a. Predictors: (Constant), PREFERENSI, PERSEPSI

b. Dependent Variable: PERILAKU

Data dari SPSS menunjukkan bahwa hasil determinasi diatas memiliki nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan sebesar 57,9 % yang artinya selain variabel independen (persepsi dan preferensi) tersebut masih ada variabel independen lain yang berpengaruh terhadap perilaku.

## 2. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika probability (signifikan)  $>0,05$  ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probability (signifikan)  $<0,05$  ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil peengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel *Coefficient<sup>a</sup>*.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-.638	2.338				-.273
PERSEPSI	.382	.184	.301	2.076	.046	.554	1.804

PREFERENSI	.719	.193	.542	3.733	.001	.554	1.804
------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: PERILAKU

Dari analisis tabel *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Variabel persepsi memiliki nilai yang signifikan dibawah 0,05 ( $0,04 < 0,05$ ) oleh karena itu persepsi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku.
- b. Variabel preferensi memiliki nilai yang signifikan dibawah 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ) oleh karena itu preferensi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku.

### 3. Uji Pengaruh Simultan (*F-test*)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan apakah variabel independen (persepsi dan preferensi) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perilaku pedagang nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera). Hasil F-test pada output SPSS versi 16,00 dapat dilihat pada tabel ANOVA, jika *p-value* (pada kolom sig) lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari kolom F tabel. Atau dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_A$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji *F-test***

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.245	2	72.622	25.793	.000 <sup>a</sup>
	Residual	95.728	34	2.816		
	Total	240.973	36			

a. Predictors: (Constant), PREFERENSI, PERSEPSI

b. Dependent Variable: PERILAKU

Dari uji ANOVA atau *F-test* menunjukkan bahwa hasil analisis F sebesar 25,793 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan). Nilai probabilitas  $<0,05$ . Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi perilaku pedagang atau bisa disimpulkan variabel  $X_1$  (persepsi) dan  $X_2$  (preferensi) bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel Y (perilaku pedagang).

#### **4.5. Pembahasan Pengaruh Persepsi (X1), Preferensi (X2) Terhadap Perilaku (Y) Pedagang Nasabah Kspps Cahaya Mitra Sejahtera**

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan hasil penelitian lapangan terhadap masing-masing variabel *independent* (persepsi dan preferensi) dan variabel *dependent* (perilaku), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi dan preferensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pedagang. Pada uji validitas dan reliabilitas instrumen dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,325 dan bernilai positif, yang artinya bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian dikatakan valid, dengan begitu dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil perhitungan pengaruh pada variabel lainnya.

Dalam penelitian koefisien regresi linier berganda dapat diketahui besarnya koefisien regresi variabel independen persepsi ( $X_1$ ) sebesar 0,382 dan preferensi ( $X_2$ ) sebesar 0,719 dengan konstanta sebesar -0,638 sehingga akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,638 + 0,382 X_1 + 0,719 X_2 + e$$

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficient* variabel persepsi adalah 0,382 artinya jika variabel perilaku ditingkatkan satu satuan maka akan naik 38,2 %. Sedangkan nilai beta dalam *Unstandardized Coefficient* variabel preferensi adalah 0,719 artinya jika variabel perilaku ditingkatkan satu satuan maka akan naik 71,9 %. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *independent* (persepsi dan preferensi) terhadap variabel *dependent* (perilaku) dapat dilihat pada koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS versi 16,00 hasil determinasi diatas adalah 0,579 yang artinya selain variabel *independent* (persepsi dan preferensi) masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi perilaku.

Perhitungan uji ANOVA atau *F-test*, menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 25,793 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan). Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap pedagang (Pasar Meteseh) ada pengaruh yang signifikan antar variabel independen (persepsi dan preferensi). Terhadap variabel dependen (perilaku). Hal ini berarti  $H_{a1}$  diterima  $H_{o1}$  ditolak, maka regresi

model seperti ini dapat bisa dipakai untuk memprediksi perilaku pedagang nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera.

Hasil uji t yang menggunakan analisis tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki nilai angka yang signifikan dibawah 0,05. Artinya persepsi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku.

Untuk variabel preferensi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel tersebut memiliki data yang signifikan terhadap perilaku pedagang, berdasarkan hasil koefisien regresi 0,719 artinya bahwa koefisien regresi variabel persepsi dan preferensi adalah signifikan terhadap perilaku. Jika koefisien regresi preferensi meningkat sebesar 0,719 dan ditingkatkan satu satuan maka akan naik menjadi 71,9 % dengan konstanta -0,638. Oleh karena itu preferensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera.

Perhitungan uji statistic t, menunjukkan bahwa preferensi terdapat perilaku memiliki nilai probabilitas yang signifikan 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05), artinya preferensi secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku pedagang.